

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DENGAN MEDIA SEEMPOA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB BHAKTI LUHUR BAUMATA KUPANG

Jenimber Tameno¹, Ot Bill Wilson Selan², Vinsensius Wangge³, Timoteus Ajito⁴
^{1, 2, 3, 4} Universitas San Pedro Kupang. Jl. Ir. Soekarno, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: jenimbertameno@gmail.com

Article History

Received: 28-11-2025

Revision: 11-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Published: 22-12-2025

Abstract. The problem in this study is the lack of understanding in learning to calculate addition because it is seen during the observation that there are students who still experience deficiencies in remembering the material that has been studied, especially in calculating additions under 10. This study aims to find out whether using abacus media can improve the ability to calculate addition in mild mentally retarded students at SLB Bhakti Luhur Baumata-Kupang. The research method used is Classroom Action Research as a research procedure that produces data in the form of numbers and written words. Data collection techniques in this study are observation interviews, assessments, documentation. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes of mentally retarded students in cycle I of 40% SS subjects, 45% MF, 50% EG, increasing to 93% SS subjects, 90% MF, 95% EG in cycle II. The results of the study showed that at the end of cycle II, there was an increase in children's learning outcomes of 93%, 90%, 95% with the category of Very Good Development.

Keywords: Student Learning Outcomes, Abacus Media and Calculating Addition

Abstrak. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini merupakan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran menghitung penjumlahan karna terlihat pada saat observasi yang dilakukan terdapat siswa yang masih mengalami kekurangan dalam mengingat materi yang sudah di pelajari khususnya dalam menghitung penjumlahan di bawah 10. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa Tuna grahita ringan di slb Bhakti Luhur Baumata-Kupang. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka- angka dan berupa kata -kata tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, penilaian, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita pada siklus I sebesar pada subjek SS 40%, MF 45%, EG 50%, meningkat menjadi subjek SS 93%, MF,90%, EG 95% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus II di peroleh peningkatan hasil belajar anak sebesar 93%, 90 %, 95% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Media Sempoa Dan Menghitung Penjumlahan

How to Cite: Tameno, J., Selan, O. B. W., Wangge, V., & Ajito, T. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dengan Media Seempoa pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12262-12267. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4641>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, siapapun berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan berkualitas. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal, pada hakekatnya hak anak untuk mendapatkan Pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi oleh Negara. Di Indonesia khususnya penyandang disabilitas tidak terhitung jumlahnya namun banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang diberikan kepada penyandang disabilitas maupun anak - anak reguler pada umumnya harus diberikan hak yang sama sehingga penyandang disabilitas juga dapat mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) secara signifikan di bawah rata-rata karena adanya hambatan masa perkembangan, mental, emosi, sosial dan fisik sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan mental, yang perlu di didik dan dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Mereka membutuhkan dukungan yang lebih dari orang tua dan lingkungannya agar bisa hidup mandiri. Oleh karena itu, anak tunagrahita membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka (Sri, 2021).

Delphie (2006) menyebutkan karakteristik dari anak tunagrahita yaitu mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita, selalu bersifat *external locus of control* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan, suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri, mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku sosial, mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar

Salah satu hambatan yang dialami oleh siswa tunagrahita ringan adalah kurang mengingat materi yang sudah dipelajari oleh guru. Selain itu faktor intelegensi juga sangat berpengaruh pada penerimaan materi pelajaran. Anak dengan inisial SS, LR, YB, masih belum mampu melakukan operasi penjumlahan dengan hasil di bawah sepuluh. Siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat lemah dan juga belum memahami konsep berhitung penjumlahan. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan soal matematika berhitung penjumlahan.

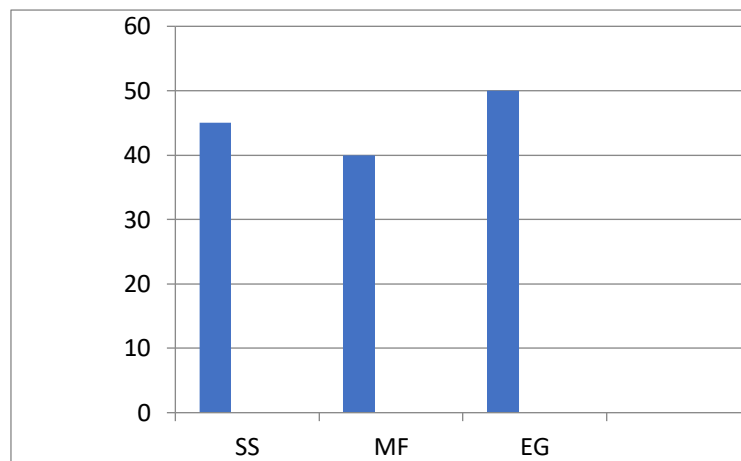
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan PPL di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang ditemukan tiga siswa tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan. Siswa dengan inisial SS, MF, dan EG mampu menjumlahkan angka 1-10, namun harus menggunakan media pembelajaran. Siswa dengan inisial SS, MF dan EG, mengalami kesulitan ketika menghitung jumlah gambar pada sebuah lembar kertas atau lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru karena bentuk, jenis, warna gambar yang pada lembar kerja siswa sama sehingga ketiga siswa tersebut sulit untuk menghitung jumlah gambar tersebut. Terkadang ketiga siswa tersebut menghitung satu gambar sebanyak dua kali karena bentuk dan jenis gambar yang sama. Alasan peneliti memilih judul ini karena di temukan sebuah permasalahan di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang, dimana ada anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami permasalahan dalam perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar operasi hitung penjumlahan pada siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut John Elliot (Daryanto, 2018) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

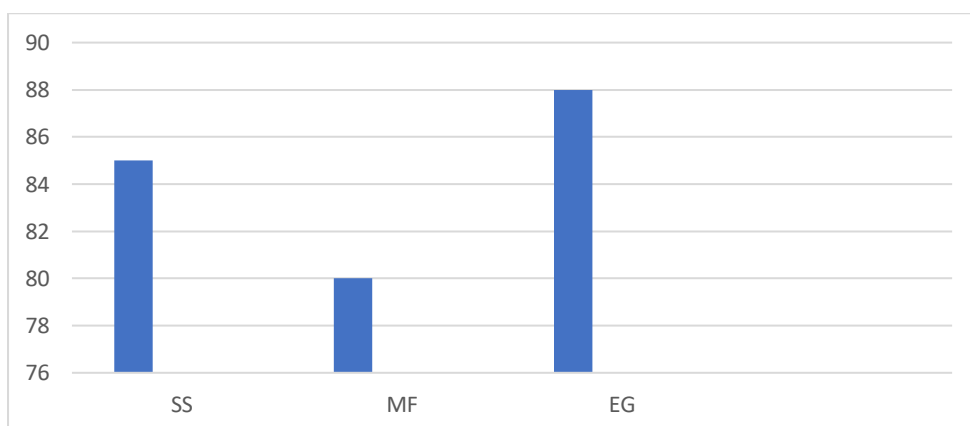
Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Bhakti Luhur Baumata-Jln. Taebenu KM 13, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Penelitian ini di lakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata. Mereka duduk di kelas IV SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Grafik Nilai Post Test siklus I Kemampuan Menghitung Penjumlahan

Berdasarkan data diatas skor kemampuan peningkatan menghitung penjumlahan pada anak dengan kategori tunagrahita ringan dari SS adalah 40 termasuk kriteria sangat rendah, meningkat menjadi 45 yang termasuk dalam kriteria cukup, selanjutnya skor yang di peroleh siswa, MF adalah 40 termasuk kriteria sangat rendah, meningkat menjadi 45 yang termasuk dalam kriteria cukup, sedangkan skor yang di peroleh siswa EG adalah termasuk kriteria sangat rendah juga, meningkat menjadi 50 yang termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil tes peningkatan kemampuan berhitung anak yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah meningkat. Peningkatan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita kategori ringan, belum mencapai kriteria keberhasilan 75. Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Tujuannya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memperkuat hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus I. Dengan demikian penulis menyampaikan bahwa anak ternyata belum mencapai KKM yakni 75 sehingga penulis menyimpulkan untuk melanjutkan siklus II.



Gambar 2. Post-Test siklus II

Grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media sempoa. Pada subyek SS memperoleh nilai 85, subjek MF 80, subjek EG 88. Grafik ini menunjukkan bahwa penggunaan media sempoa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan. Peningkatan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa media sempoa efektif dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan

Berdasarkan hasil analisis data siklus ke II peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan siswa tunagrahita ringan kelas IV meningkat dan sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75 %, dengan menghitung penjumlahan siswa tunagrahita lebih mampu mengingat hasil penjumlahan yang sudah di pelajari, media sempoa dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Bhakti Luhur Baumata

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, dengan subjek peneliti SS, MF, dan EG yang bersekolah di SLB Bhakti Luhur Baumata menunjukkan bahwa kemampuan menghitung penjumlahan siswa tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan pada siswa tunagrahita kategori ringan. Proses kegiatan dilakukan dengan cara menghitung penjumlahan. Kegiatan ini dimulai dengan memberi pertanyaan mengenai penjumlahan dan menghitung hasil penjumlahan, selanjutnya anak tunagrahita kategori ringan mulai melihat dan mendengar apa yang di sampaikan guru. Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan menggunakan media sempoa telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan (*pre-test*) SS 40, MF 30 dan EG 35 dengan kategori kurang meningkat menjadi SS 45, MF 40, EG 50, dengan kategori cukup dan baik pada tes pasca tindakan siklus I (*post-test*) dan meningkat menjadi SS 85, MF 80, dan EG 88 dengan kategori sangat baik pada tes pasca tindakan siklus II (*post-test II*).

REFERENSI

- Adolph, R. (2016b). Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Pembina Pandeglang Nailah, *10*, 1–23.
- Indri. (2020). Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan Melalui Penggunaan Batang Cuisenaire Pada Murid Tunagrahita Kelas Iii Di Slb Negeri 1 Gowa.
- Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Media Stamp Game pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan, *8*, 32990–32995.
- Muhammad. (2021). Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkasing Lengan Pendek Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru. *Universitas Negeri Makassar*, 14.
- Nhadia. (2016b). Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Pembina Pandeglang Nailah, *10*, 1–23.
- Pahmi, S., Sugiani, R., Albela, N. J., Kamila, N. H., & Hamidah, N. (2023). Efektivitas penggunaan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1. *Journal on Mathematics Education Research*, *4*(1), 72–86. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/xxxxxxxxxx>
- Rahmadani, M., Iswari, M., Efrina, E., & Taufan, J. (2024). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Media Stamp Game pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan, *8*, 32990–32995.
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan *با حض خ*. *Galang Tanjung*, (2504), 1–9.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, *5*(3), 56–63. Retrieved From <Http://Jurnal.Una.Ac.Id/Index.Php/Pionir/Article/View/731>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2025
- Ular, P., Literasi, T., Sdn, D. I., & Majo, R. (2024). Stimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Ular Tangga Literasi Di Sdn 069 Rantau Majo Winda Sherly Utam, *09*
- Zhao, J., & Wang, B. (2023). Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, *08*, 2313–2316